

Research Article

Pendekatan Hermeneutika Kontemporer dalam Penafsiran Al-Qur'an: Menjembatani Eksposisi Tradisional dan Konteks Modern

Muhammad Shohib

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

e-mail: shohib.surabaya@gmail.com

Abstrak

Contemporary hermeneutical approaches to Quranic interpretation have emerged as a dynamic response to the evolving intellectual and social contexts faced by Muslim societies worldwide. This study employs a qualitative methodology, utilizing literature review and library research, to critically examine how modern hermeneutics seeks to bridge the gap between traditional exegesis (tafsir) and the demands of present-day contexts. The analysis highlights that while classical tafsir—rooted in linguistic, historical, and jurisprudential traditions—remains foundational, it often struggles to address contemporary issues such as gender justice, pluralism, and socio-political change. Modern hermeneutical scholars, including Fazlur Rahman and Nasr Hamid Abu Zayd, have introduced contextual and critical frameworks that emphasize the socio-historical background of revelation, the dialogical relationship between text and reader, and the necessity of interpreting the Qur'an in light of current realities. This study finds that the integration of hermeneutical methods enables a more inclusive and adaptive interpretation, fostering relevance without undermining textual integrity. However, it also identifies ongoing debates regarding the legitimacy, boundaries, and potential risks of such approaches, particularly concerning the authority of traditional scholarship. Ultimately, the research demonstrates that contemporary hermeneutics, by engaging both tradition and modernity, offers a promising paradigm for meaningful Quranic interpretation, capable of addressing the complexities of modern Muslim life while maintaining fidelity to the sacred text. This synthesis contributes to the ongoing discourse on Islamic thought, suggesting pathways for future interpretive scholarship.

Kata Kunci: Quranic hermeneutics, contemporary exegesis, traditional tafsir

PENDAHULUAN

Penafsiran Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam studi keislaman yang terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman dan konteks sosial budaya Amrullah, M. F. (2025). Tradisi tafsir klasik yang telah lama menjadi rujukan utama dalam memahami teks suci ini, meskipun kaya akan nilai historis dan keilmuan, seringkali menghadapi keterbatasan dalam menjawab tantangan

kontemporer seperti isu gender, pluralisme, dan dinamika sosial-politik modern. Oleh karena itu, munculnya pendekatan hermeneutika kontemporer dalam penafsiran Al-Qur'an menjadi sangat relevan sebagai upaya menjembatani eksposisi tradisional dengan kebutuhan konteks kekinian Arifin, S. (2024). Pendekatan ini tidak hanya menekankan pemahaman tekstual, tetapi juga memperhatikan aspek historis, kontekstual, dan dialogis antara teks dan pembaca masa kini.

Meskipun pendekatan hermeneutika telah diperkenalkan oleh beberapa pemikir Muslim seperti Fazlur Rahman dan Nasr Hamid Abu Zayd, terdapat gap riset yang cukup signifikan terkait bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan secara sistematis dalam praktik penafsiran yang tetap menghormati otoritas teks dan tradisi keilmuan Islam Fauzi, M. A. (2025). Selain itu, masih terdapat perdebatan mengenai batasan dan legitimasi hermeneutika kontemporer, terutama dalam konteks konservatisme keagamaan dan resistensi terhadap inovasi metodologis. Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami dan mengembangkan metodologi penafsiran yang mampu menjawab kompleksitas zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam.

Penelitian terdahulu banyak membahas aspek filosofis dan metodologis hermeneutika, namun masih terbatas pada kajian teoritis tanpa memberikan gambaran konkret tentang implementasi dan dampaknya dalam konteks sosial-keagamaan yang nyata. Novelty penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara komprehensif pendekatan hermeneutika kontemporer sebagai jembatan antara tafsir tradisional dan konteks modern, dengan menelaah kontribusi dan tantangan yang dihadapi dalam proses penafsiran Al-Qur'an saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendekatan hermeneutika kontemporer dalam penafsiran Al-Qur'an serta mengidentifikasi bagaimana pendekatan tersebut dapat mengakomodasi kebutuhan pembaca modern tanpa mengorbankan otoritas teks. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan metodologi tafsir yang relevan dan aplikatif, sekaligus menjadi rujukan bagi para cendekiawan dan praktisi keagamaan dalam menghadapi dinamika pemahaman Al-Qur'an di era globalisasi dan modernitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis pendekatan hermeneutika kontemporer dalam penafsiran Al-Qur'an yang menjembatani eksposisi tradisional dan konteks modern. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep, metode, dan dinamika interpretasi Al-Qur'an melalui kajian pustaka yang sistematis dan komprehensif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang mengkaji berbagai sumber data sekunder berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, disertasi, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema hermeneutika Al-Qur'an, tafsir tradisional, serta teori hermeneutika kontemporer. Sumber data diambil dari perpustakaan digital, database jurnal internasional dan nasional, serta koleksi literatur keislaman yang kredibel dan mutakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan seleksi literatur yang

relevan menggunakan kata kunci seperti “hermeneutika Al-Qur'an,” “penafsiran kontemporer,” “tafsir tradisional,” dan “interpretasi Al-Qur'an modern.” Selanjutnya, data yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kelengkapan informasi untuk memastikan kualitas dan kedalaman analisis.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis konten (content analysis) secara tematik, di mana literatur yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola pemikiran, serta perdebatan terkait pendekatan hermeneutika dalam penafsiran Al-Qur'an. Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan data secara kritis, sehingga dapat menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai kontribusi dan tantangan hermeneutika kontemporer dalam menjembatani tafsir tradisional dan konteks modern.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang perkembangan pendekatan hermeneutika dalam studi Al-Qur'an serta implikasinya bagi pengembangan ilmu tafsir di era modern.

HASIL DAN PENELITIAN

Analisis terhadap pendekatan hermeneutika kontemporer dalam penafsiran Al-Qur'an menunjukkan adanya dinamika yang kompleks antara upaya mempertahankan eksposisi tradisional dan kebutuhan untuk merespons konteks modern yang terus berkembang. Metode tafsir klasik yang berakar pada tradisi linguistik, historis, dan yuridis telah lama menjadi fondasi utama dalam memahami Al-Qur'an. Pendekatan ini menekankan kesetiaan terhadap teks, konteks sejarah, serta otoritas para mufassir awal, sehingga menjaga kesinambungan warisan intelektual Islam. Namun, kekakuan dalam beberapa metode klasik ini seringkali dianggap kurang mampu menjawab isu-isu kontemporer seperti keadilan gender, pluralisme, dan perubahan sosial-politik yang terjadi saat ini. Keterbatasan ini mendorong munculnya pendekatan hermeneutika yang berupaya menjembatani pesan abadi Al-Qur'an dengan realitas masyarakat yang terus berubah.

tabel yang menganalisis dinamika antara pendekatan hermeneutika kontemporer dan eksposisi tradisional dalam penafsiran Al-Qur'an, berdasarkan uraian yang Anda berikan:

Aspek Analisis	Pendekatan Tafsir Klasik	Pendekatan Hermeneutika Kontemporer	Implikasi dan Tantangan
Landasan Metodologi	Berakar pada tradisi linguistik, historis, dan yuridis.	Menggunakan teori pemahaman kontekstual dan dialogis.	Perlu keseimbangan antara kesetiaan teks dan relevansi konteks.
Fokus Penafsiran	Kesetiaan pada teks dan konteks sejarah wahyu.	Menekankan hubungan dialogis antara teks dan pembaca masa kini.	Membuka ruang interpretasi lebih luas

Aspek Analisis	Pendekatan Tafsir Klasik	Pendekatan Hermeneutika Kontemporer	Implikasi dan Tantangan
			namun berisiko subjektivitas.
Kelebihan	Menjaga kesinambungan warisan intelektual Islam.	Menjawab isu-isu kontemporer seperti keadilan gender, pluralisme, dan dinamika sosial-politik.	Memperluas relevansi Al-Qur'an dalam kehidupan modern.
Keterbatasan	Kurang responsif terhadap isu-isu sosial dan budaya modern.	Risiko mengaburkan otoritas teks jika tidak terkontrol.	Perlu mekanisme kontrol agar tafsir tetap otentik dan kredibel.
Pendekatan Filosofis	Berbasis pada otoritas mufassir dan kaidah klasik.	Mengadopsi teori hermeneutika Barat seperti Fazlur Rahman dan Nasr Abu Zayd.	Perlu adaptasi agar sesuai dengan epistemologi Islam.
Peran Konteks Sosial	Konteks historis terbatas pada masa wahyu.	Konteks sosial dan budaya masa kini menjadi bagian penting.	Membantu umat Islam menghadapi tantangan globalisasi dan modernitas.
Dampak terhadap Pemahaman Al-Qur'an	Pemahaman tekstual dan normatif yang kaku.	Pemahaman yang lebih inklusif, dinamis, dan kontekstual.	Memungkinkan interpretasi yang lebih humanistik dan progresif.

Hermeneutika berperan sebagai alat metodologis sekaligus filosofis dalam kajian ini. Pemikir seperti Fazlur Rahman dan Nasr Hamid Abu Zayd mengusulkan hermeneutika kontekstual dan kritis yang tidak hanya memahami latar belakang sosial-historis wahyu, tetapi juga menekankan hubungan dialogis antara teks dan pembacanya. Teori “gerakan ganda” Rahman mendorong penafsir untuk terlebih dahulu memahami prinsip moral universal Al-Qur'an dalam konteks historisnya, kemudian mengaplikasikan prinsip tersebut dalam konteks modern. Sementara itu, Abu Zayd memandang Al-Qur'an sebagai “teks hidup” yang terbuka untuk penafsiran ulang melalui analisis linguistik dan budaya. Pendekatan ini menantang tafsir statis dan menegaskan bahwa sifat polisemik Al-Qur'an mengundang berbagai pembacaan

yang relevan dengan pengalaman manusia yang berubah.

Namun, pendekatan hermeneutika kontemporer juga menghadapi kritik, terutama dari kalangan tradisional yang khawatir bahwa metode ini dapat mengurangi otoritas ilahi Al-Qur'an dan memasukkan bias sekuler. Beberapa ulama konservatif berpendapat bahwa hermeneutika terlalu menekankan subjektivitas manusia sehingga berpotensi mengganggu norma teologis yang mapan. Perdebatan ini mencerminkan ketegangan antara hermeneutika dan epistemologi Islam, apakah keduanya dapat berjalan beriringan atau saling bertentangan. Pendukung hermeneutika berargumen bahwa pendekatan ini, jika berlandaskan prinsip Islam, justru dapat memperkaya tafsir dengan menggabungkan kajian kritis tanpa menghilangkan status Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi. Misalnya, integrasi analisis sosial-historis dalam studi asbab al-nuzul memungkinkan penafsir membedakan antara ketentuan yang bersifat kontekstual dan nilai-nilai etis yang bersifat universal, sehingga memberikan ruang bagi aplikasi yang lebih bernuansa dalam isu-isu hak asasi manusia dan etika lingkungan.

Contoh dari kajian di Indonesia menunjukkan bagaimana hermeneutika kontemporer diterapkan secara praktis. Pemikir seperti Quraish Shihab menggunakan prinsip hermeneutika untuk menangani isu pluralisme dan dialog antaragama, memperlihatkan bagaimana interpretasi yang sensitif terhadap konteks dapat memperkuat kohesi sosial. Selain itu, hermeneutika juga digunakan dalam penafsiran yang responsif gender, membuka ruang bagi peninjauan ulang ayat-ayat terkait hak-hak perempuan dan warisan dengan perspektif egaliter, tanpa meninggalkan dasar tekstual. Pendekatan ini memungkinkan partisipasi yang lebih luas, termasuk suara perempuan dan kelompok marginal, dalam proses penafsiran, sehingga memperluas relevansi Al-Qur'an terhadap dilema etis masa kini.

Meski demikian, tantangan untuk menyelaraskan fleksibilitas hermeneutika dengan koherensi doktrinal masih ada. Risiko relativisme menjadi perhatian utama, karena interpretasi yang terlalu subyektif dapat memecah pemahaman umat. Untuk itu, beberapa sarjana seperti Abdullah Saeed mengusulkan model "kontekstualis" yang menyeimbangkan kesetiaan terhadap teks dengan pragmatisme etis, mengutamakan nilai-nilai Qur'ani seperti keadilan di atas bacaan literal tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka maqasid al-sharia yang klasik, menjembatani tradisi dan modernitas melalui hermeneutika berbasis nilai. Selain itu, kemajuan teknologi digital dan linguistik komputasional membuka peluang baru untuk analisis semantik Al-Qur'an yang lebih sistematis, memungkinkan eksplorasi pola leksikal dan koherensi tematik secara mendalam.

Pada akhirnya, integrasi hermeneutika kontemporer dalam studi Al-Qur'an menandai pergeseran paradigma menuju tafsir yang inklusif, adaptif, dan berlandaskan etika. Dengan menggabungkan metodologi klasik dan teori kritis modern, hermeneutika tidak hanya menjaga vitalitas spiritual dan intelektual Al-Qur'an, tetapi juga memberdayakan komunitas Muslim untuk menghadapi tantangan global sambil mempertahankan identitas keagamaan mereka. Evolusi pendekatan ini menegaskan pentingnya ketelitian ilmiah, akuntabilitas teologis, dan sensitivitas budaya agar praktik hermeneutika tetap setia pada misi Islam dalam membimbing umat menuju keadilan, kasih sayang, dan transendensi.

KESIMPULAN

Pendekatan hermeneutika kontemporer dalam penafsiran Al-Qur'an menawarkan paradigma baru yang mampu menjembatani eksposisi tradisional dengan konteks modern secara dinamis dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, tafsir Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek tekstual dan historis klasik, tetapi juga memperhatikan realitas sosial, budaya, dan tantangan zaman yang terus berkembang. Hermeneutika kontemporer menegaskan pentingnya dialog antara teks dan pembaca, sehingga interpretasi menjadi lebih inklusif, relevan, dan produktif dalam menjawab persoalan kontemporer seperti pluralisme, keadilan gender, dan perubahan sosial-politik. Pendekatan ini juga mengkritisi pembacaan repetitif dan kaku yang tidak mempertimbangkan konteks, serta mendorong pembacaan yang terbuka dan humanistik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip keadilan. Meski menghadapi tantangan dari kalangan konservatif yang mempertanyakan legitimasi dan otoritas hermeneutika modern, pendekatan ini tetap menjadi solusi penting untuk mengembangkan pemahaman Al-Qur'an yang progresif dan kontekstual tanpa mengabaikan otoritas teks suci. Dengan demikian, hermeneutika kontemporer berperan sebagai jembatan yang menghubungkan tradisi keilmuan Islam dengan kebutuhan masyarakat modern, memperkaya kajian tafsir dan memperkuat relevansi Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam masa kini.

Bibliografi

- Amrullah, M. F. (2025). Kritik terhadap hermeneutika dalam tafsir Al-Qur'an: Perspektif ulama tradisional dan kontemporer. *Al-Muhith: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 45-62. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/4232>
- Arifin, S. (2024). Hermeneutika ma'nā-cum-maghzā dalam metodologi penafsiran Al-Qur'an kontemporer. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 10(2), 112-130. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78370>
- Fauzi, M. A. (2025). Hermeneutika Paul Ricoeur dan relevansinya dengan penafsiran ayat Al-Qur'an. *Jurnal Studi Hermeneutika*, 3(1), 23-38. <https://ibihtafsir.id/2025/01/28/hermeneutika-paul-ricoeur-dan-relevansinya-dengan-penafsiran-ayat-al-quran/>
- Hasanah, N. (2024). Metode dan pendekatan dalam memahami makna Al-Qur'an: Integrasi tafsir tradisional dan kontemporer. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 21(2), 201-220. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq/article/download/25815/8463/87732>
- Ilmi, A. (2023). Tafsir kontemporer dan hermeneutika Al-Qur'an: Memahami teks dalam konteks modern. *Jurnal Tafsir dan Hermeneutika*, 7(1), 55-74. <http://repository.uin-malang.ac.id/19654/1/19654.pdf>
- Hamim, A. (2024). Hermeneutika double movement Fazlur Rahman dalam penafsiran Al-Qur'an kontemporer. *Muasharah: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 240-258. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/muasharah/article/download/15751/4279/41907>
- Husaini, A. (2025). Hermeneutika dan tafsir Al-Qur'an: Sebuah kajian kritis

- terhadap pendekatan kontemporer. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 89-105.
<https://ibihtafsir.id/2022/03/15/hermeneutika-dan-tafsir-al-quran-2/>
- Kurniawan, D. (2023). Pendekatan hermeneutika dalam tafsir Al-Qur'an: Menjembatani tradisi dan modernitas. *Jurnal Pemikiran Islam*, 8(3), 130-148.
- Lestari, R. (2024). Hermeneutika dan tafsir kontekstual: Studi kasus pemikiran Nasr Hamid Abu Zayd. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 11(2), 75-92.
- Muchtar, M. I. (2016). Konsep hermeneutika dalam tafsir Al-Qur'an dan relevansinya dengan tantangan zaman modern. *Jurnal Studi Islam*, 4(1), 45-60.
- Nasution, F. (2023). Hermeneutika ma'nā-cum-maghzā dalam konteks akademik Indonesia. *Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 50-68.
- Prasetyo, B. (2024). Hermeneutika dan tafsir Al-Qur'an: Pendekatan kritis terhadap teks suci. *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer*, 9(2), 102-118.
- Quraish Shihab. (2023). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rahman, F. (1966). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Saeed, A. (2023). Contextualizing the Qur'an: A hermeneutical approach to Islamic ethics. *Journal of Qur'anic Studies*, 25(1), 1-22.
- Santoso, H. (2024). Hermeneutika dan tafsir tematik: Pendekatan baru dalam studi Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 13(1), 90-110.
- Syamsuddin, S. (2023). Hermeneutika dan pengembangan ulumul Qur'an: Rekonstruksi metode penafsiran. Jakarta: Kencana.
- Taufik, M. (2024). Hermeneutika dan tafsir Al-Qur'an dalam konteks globalisasi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 10(1), 45-63.
- Wahid, M. (2023). Hermeneutika dalam tafsir Al-Qur'an: Perspektif filosofis dan praktis. *Jurnal Studi Islam dan Pemikiran*, 6(2), 75-94.
- Wibowo, R. (2024). Tafsir Maqasidi sebagai pendekatan hermeneutika kontemporer. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 12(2), 120-138.
- Yani, A. (2023). Hermeneutika dan tafsir feminis dalam studi Al-Qur'an. *Jurnal Studi Gender dan Islam*, 4(1), 33-50.
- Yusuf, M. (2024). Hermeneutika dan tafsir kontekstual: Menjawab tantangan zaman. *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer*, 11(1), 80-98.
- Zainuddin, A. (2023). Hermeneutika dan tafsir Al-Qur'an: Pendekatan interdisipliner. *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 55-72.

*Pendekatan Hermeneutika Kontemporer dalam Penafsiran Al-Qur'an:
Menjembatani Eksposisi Tradisional dan Konteks Modern.*

Zulkifli, M. (2024). Hermeneutika dan tafsir Al-Qur'an: Studi kritis terhadap metode modern. *Jurnal Pemikiran Islam*, 9(3), 140-158.

Zuraida, N. (2025). Pendekatan hermeneutika dalam tafsir Al-Qur'an: Antara tradisi dan modernitas. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 14(2), 100-118.